

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harafiah berarti perantara, makna umumnya adalah apa saja yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi ke penerima informasi.

Media pendidikan sering juga disebut sebagai alat-alat belajar atau mengajar, serta merupakan salah satu metode yang sesuai untuk bahan pelajaran tertentu dapat lebih efektif jika disertai dengan media pendidikan yang tepat pula. Pada dasarnya sesuai dengan perkembangan siswa sebagai anak, pengajaran lebih mengutamakan sifat kongkrit, sehingga alat mengajarpun dimulai pemilihannya dari sifat itu.

Dalam proses komunikasi, media hanyalah satu dari tiga komponen yang harus ada, yaitu sumber informasi, penerima informasi dan media. Jika satu saja dari tiga komponen ini tidak ada maka proses komunikasi tidak mungkin terjadi, karena itu media mempunyai makna jika kedua komponen yang lain ada. Prastati (2001: 3). Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa adalah unsur penting dalam berkomunikasi.

Schramm dalam Arsyad (2002: 6) mengidentifikasi media lebih khusus yaitu teknologi pembawa pesan (informasi) yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran. Sedangkan menurut briggs dalam Arsyad (2002: 4) media

adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi / materi pembelajaran. Gerlach & Ely Arsyad (2002: 3) mengatakan media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Menurut *association of Education Communication Technology* atau *EACT* (1997) media adalah bentuk dari saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Sejalan dengan batasan media menurut *AECT*, Heinnich dan kawan-kawan (1996: 8) menyatakan:

“A medium is a channel of communication. Derived from the latin Word meaning between’, the return refers to anything that carries information between source and receiver. Examples indude film Television, diagrams, printed materials. Computers, and instructor .these Areconsidered instructional media when they carry messages with on Instructional purpose”.

Mengacu pada pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa sebagai perantara yang mengatar informasi antara sumber dan penerima. Termasuk didalamnya media komunikasi yaitu televisi, film, bahan-bahan cetakan, diagram, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan dan sejenisnya. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung, maksud-maksud pembelajaran maka media itu disebut media pembelajaran.

C. Pemanfaatan Media dalam Proses Pembelajaran.

Pengetahuan tentang media pengajaran sangat berguna untuk menyusun perencanaan program pembelajaran, karena dengan mengenal media dan penggunaannya akan sangat membantu tugas guru dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Miarso (1984: 100) menyatakan bahwa dengan semakin bertambahnya isi pengetahuan yang harus diberikan baru ditambah lagi dengan jumlah murid, bertambahnya tugas guru baik karena alasan sosial maupun ekonomis, maka harus ada jalan keluar. Sudjana dan Rivai (1991: 1) menyatakan bahwa dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni mengajar dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar, sehingga jelas bahwa media merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar dan tidak dapat dipisahkan dalam rangka pencapaian tujuan belajar.

Proses mutlak ada pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran, yaitu proses komunikasi, dengan kata lain kegiatan belajar mengajar melalui media terjadi bila ada komunikasi antara penerima pesan dengan sumber melalui media. Miarso dan Raharjo (1984: 48). Oleh karena itu, sesuatu dapat dikatakan sebagai media pembelajaran apabila media tersebut digunakan agar informasi antara dua pihak yaitu komunikator dan komunikan dapat tersampaikan dan dapat membantu pencapaian tujuan yang telah ditetapkan saat merencanakan pembelajaran adalah segala jenis sarana yang dapat di indera yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran.

Media pendidikan digunakan karena memiliki nilai atau manfaat dalam proses belajar mengajar. Beberapa nilai praktis atau manfaat dari media ditulis oleh Hamalik (1994: 27) sebagai berikut :

1. Media pendidikan melampaui batas pengalaman pribadi siswa
2. Media pendidikan melampaui batas ruangan kelas
3. Media pendidikan memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara siswa dan lingkungan.
4. Media pendidikan memberikan kesamaan dalam pengamatan.
5. Media pendidikan memberikan pengertian atau konsep yang sebenarnya secara realistis dan teliti.
6. Media pendidikan membangkitkan keinginan dan minat-minat.
7. Media pendidikan membangkitkan motivasi dan perangsang kegiatan belajar.
8. Media pendidikan memberikan pengalaman yang menyeluruh. Telah

banyak alat maupun media yang tersedia bagi guru namun dalam Merencanakan pembelajaran dan mengimplementasikannya dalam mengajar ialah bagaimana menggunakan alat-alat media pendidikan ini sebagai suatu Sistem yang terintegrasi dalam pembelajaran.

Rahardjo (1984: 48) mengklasifikasikan media menjadi tujuh kelompok yaitu (1) audio visual gerak, (2) media audio visual diam, (3) media audio semi gerak, (4) media visual gerak, (5) media visual diam, (6) media audio, (7) membuat klasifikasi jenis media pembelajaran :

Media visual menurut Frankenberg, dkk (1997: 12) adalah semua yang dapat member informasi dan dapat dilihat yang terdiri dari antara lain *overhead-projector* dengan *Folie*, *Diaprojektor* dan *flashcard*, *flipchard*, gambar-gambar, poster, peta, realia, dan sebagainya. Atas dasar pendapat Frankenberg, dkk, media visual dapat diklasifikasikan ke dalam kelompok media yang tidak diproyeksikan (*non projected media*) dan media yang diproyeksikan (*projected media*). Sementara menurut Rahardjo media visual terdiri dari media visual gerak dan media visual diam. Media visual gerak mempunyai kemampuan menyampaikan informasi melalui gerak, dan media visual diam mampu menyampaikan informasi secara visual tetapi tidak menampilkan suara maupun gerak. Media audio merupakan media yang sangat fleksibel, relatif murah, praktis, dan ringkas serta mudah dibawa, media ini dapat dipergunakan baik untuk keperluan belajar kelompok maupun belajar individual.

Agar supaya proses pembelajaran tidak mengalami kesulitan maka masalah penggunaan media perlu dikuasai dengan baik oleh guru, kemampuan apa yang akan dikembangkan, menyusun kegiatan belajar mengajar, untuk ini ia harus mampu menentukan media dan metode pengajaran yang tepat.

Berkenaan dengan penggunaan media pembelajaran. Heinnich (1996: 85) berpendapat bahwa :

“Audio media can be used in all phases of instruction-front introduction a topic to evaluation of student learning. Perhaps the most rapidly growing general use of audio media today is in the area of self paced instruction and in mastery learning. The slower student can do back and repeat

segments of instruction as often as necessary because the recorder playback machine is a very patient tutor. The accelerated student can skip a head or increase the pace of this or her instruction”.

Media audio dapat digunakan dalam semua tingkat pembelajaran. Kini pemanfaatan media audio sudah banyak digunakan untuk belajar mandiri atau belajar tuntas, karena bagi siswa yang lemah dapat mengulang materi pembelajaran sendiri, begitu pula bagi siswa yang kuat dapat melewati pelajaran yang menurutnya mudah.

Bretz mengidentifikasi ciri utama dari media menjadi tiga unsur pokok, yaitu suara, visual dan gerak. Visual dibedakan menjadi tiga bagian yaitu gambar garis (*line graphic*) dan symbol yang merupakan suatu kontinum dari bentuk yang dapat ditangkap dengan indera penglihatan. Berdasarkan pembagian tersebut, maka media audio visual merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

Bahri (1995: 141) menyatakan bahwa media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Media jenis ini mempunyai dampak yang lebih baik dalam pembelajaran Karena kedua unsuryang dimilikinya sehingga memungkinkan siswa lebih menikmatinya. Berdasarkan proses geraknya, media audio visual dibagi menjadi dua, yaitu : audio visual diam dan audio visual gerak. Audio visual diam menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slides*). Audio visual gerak yaitu media yang menampilkan suara dan gambar yang bergerak seperti suara dan video kaset.

Sadiman, dkk (2006: 11) menjelaskan bahwa audiovisual adalah alat-alat yang dapat didengar (*audible*) dan dapat dilihat (*visible*). Media tersebut dapat digunakan untuk membuat komunikasi lebih efektif. Komunikasi dimaksud adalah komunikasi dalam pembelajaran, penyuluhan atau penerangan. Beberapa contoh media audiovisual tersebut menurut Hamzah adalah gambar, slide, model, pita, kaset tape recorder, film bersuara dan televisi.

Media pembelajaran mempunyai fungsi yang cukup berarti dalam proses pembelajaran yang dikemukakan oleh Rowntree dalam Rohani (1997: 7-8).

Media pembelajaran berfungsi :

- (1) membangkitkan motivasi belajar
- (2) mengulang apa yang telah dipelajari
- (3) menyediakan stimulus belajar
- (4) mengaktifkan respon peserta didik
- (5) memberibalikan dengan segera
- (6) menggalakkan latihan yang serasi

Sementara itu menurut Rohani (1997: 9-10) fungsi media pembelajaran adalah :

- a. Menyampaikan informasi dalam proses belajar mengajar.
- b. Memperjelas informasi pada waktu tatap muka dalam proses belajar mengajar.
- c. Melengkapi dan memperkaya informasi dalam kegiatan belajar mengajar.
- d. Mendorong motivasi belajar.
- e. meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam menyampaikannya.
- f. Menambah variasi dalam penyajian materi.

- g. Memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak diberikan guru, serta membuka cakrawala yang lebih luas, sehingga pendidikan bersifat produktif.
- h. Memungkinkan peserta didik memilih kegiatan belajar sesuai dengan kemampuan bakat dan minatnya
- i. Mendorong terjadinya interaksi langsung antara peserta didik dengan guru, peserta didik serta peserta didik dengan lingkungannya
- j. Mencegah terjadinya verbalisme
- k. Dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.
- l. Dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat, dapat menimbulkan semangat, yang lesu menjadi bergairah, pelajaran yang berlangsung menjadi lebih hidup
- m. Mudah dicerna dan tahan lama dalam menyerap pesan-pesan (informasinya sangat membekas, tidak mudah lepas)

Media pelajaran, baik itu media visual, audio, maupun media yang lainnya sangat bermanfaat baik bagi siswa maupun proses pembelajaran itu sendiri

Kemp dan Dayton dalam Prastati (2001: 6) mengidentifikasi manfaat media dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a. penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan
- b. proses pembelajaran menjadi lebih menarik
- c. proses pembelajaran menjadi lebih interaktif
- d. kesulitan belajar siswa dapat ditingkatkan
- e. proses pembelajaran dapat terjadi dimana saja dan kapan saja
- f. sikap positif siswa terhadap bahan belajar maupun terhadap proses pembelajaran itu sendiri dapat ditingkatkan

g .peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif dan produktif

Menurut Miarso (1984: 109) media pendidikan mempunyai kegunaan untuk mengatasi hambatan dalam berkomunikasi, keterbatasan baik dalam kelas, sikap pasif anak didik serta mempersatukan pengamatan anak.

Sementara itu kegunaan media pembelajaran menurut

<http://www.berita.penabur.org> (2002 :4) adalah sebagai berikut:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis
2. Mengatasi keterbatasan ruang,waktu dan daya indera seperti misalnya:
 - a. objek yang terlalu besar,bias diartikan dengan relia, gambar, film bingkai atau model
 - b. objek yang terlalu kecil, dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai atau gambar.
 - c. gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat dapat dibantu dengan timelopse atau high-speed-photography
 - d. kejadian atau peristiwa yang terjadi dimasa lalu bisa ditampilkan lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal
 - e. objek yang telalu kompleks, misalnya mesin-mesin dapat disajikan dengan model
 - f. konsep terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai dan gambar
3. Dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sifat pasif anak didik. Dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk:
 - a. Menimbulkan kegairahan belajar

- b. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dari kenyataan
 - c. Memungkinkan anak didik belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya
4. Dengan sifat unik pada tiap siswa dan lingkungan serta pengalaman yang berbeda sedangkan kurikulum dan materi pembelajaran ditentukan sama maka media pembelajaran berguna untuk:
- a. Memberikan perangsang yang sama
 - b. Mempersamakan pengalaman
 - c. Menimbulkan persepsi yang sama

Penggunaan media dalam pembelajaran adalah mempermudah proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran seperti diungkapkan oleh Sagala (2003: 23) sebagai berikut:

- a. Mempermudah proses pembelajaran
- b. Membuat suasana belajar tidak kaku sehingga meningkatkan motivasi belajar
- c. Meningkatkan daya ingat tentang isi pelajaran
- d. Siswa lebih jelas dan lebih mudah menerima isi pelajaran
- e. Meningkatkan perhatian siswa

Perkembangan teknologi dan informasi makin memperkaya fungsi media yaitu mempermudah guru dalam memilih dan memanfaatkan media lebih sistematis dan efektif dalam pembelajaran,

Adapun pola pemanfaatan media pembelajaran meliputi:

1. Pemanfaatan media dalam kelas (*classroom meeting*)

Pada tataan (*setting*) ini, pemanfaatan media harus melihat tujuan tertentu dan pemanfaatan media harus melihat materi serta strategi belajar mengajar untuk mencapai tujuan.

2. Pemanfaatan media diluar kelas

Pada pembelajaran, pemanfaatan media audio visual dimaksudkan untuk meningkatkan motivasi siswa melalui film yang disajikan siswa dipicu untuk lebih berkreasi dan meningkatkan kemampuannya.

Penggunaan media audio visual pembelajaran banyak memiliki manfaat karena dapat mempermudah proses pembelajaran guna mencapai tujuan meningkatkan minat dan motivasi belajar sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

Pendidikan yang disertai media yang tepat, selain memudahkan siswa dalam mengalami, memahami, mengerti dan melakukan juga menimbulkan motivasi yang lebih kuat ketimbang semata-mata dengan menggunakan kata-kata yang abstrak. Guru biasanya mencari media yang murah dan ekonomis sehingga media yang paling ampuh tetapi mahal jarang digunakan.

B. Pengertian Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran pengajar harus dapat menggunakan media untuk menjamin pembelajaran berhasil sesuai dengan yang direncanakan serta harus difahami hakekat materi pelajaran yang dan dapat mengembangkan kemampuan berfikir serta dapat merangsang kemampuan belajar.siswa.

Menurut Syaiful Sagala (2010: 61), pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam mkondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

Untuk memahami lebih jelas tentang pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan yang baru dalam upaya meningkatkan penguasaan lebih baik terhadap materi pelajaran Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa teori seperti teori belajar behavioristik, kognitif, konstruktivistik, humanistik, sibermetik, revolusisosiokultural dan kecerdasan ganda, yang penting untuk dimengerti dan diterapkan sesuai dengan kondisi dan konteks pembelajaran. Masing-masing teori memiliki kelemahan dan kelebihan. Pada penelitian ini penulis membatasi pada teori belajar kognitif, konstruktivistik, humanistik, dan kecerdasan ganda yang ada kaitannya dengan proses pembelajaran yang biasanya dilakukan.

C. Makna dan Teori Belajar

a. Makna Pembelajaran.

Pembelajaran merupakan cara membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan dan teori belajar sebagai penentu keberhasilan pendidikan dan sebagai upaya memberikan stimulus, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar, juga merupakan proses

komunikasi dua arah dimana mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid, perhatian siswa, juga meningkatkan aktivitas mmurid melalui pendekatan dan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang sedang disajikan.

Komponen-komponen yang perlu diperhatikan dalam perencanaan pengajaran adalah ketepatan perumusan tujuan pembelajaran, kesesuaian bahan dan tujuan pembelajaran , pemilihan metode yang akurat, pemakaian alat, pemilihan sumber ... Syaiful Bahri Djamarah (2005: 78)

Penggerakan dalam proses pembelajaran dilakukan oleh pendidik dengan suasana yang educative agar siswa dapat melaksanakan tugas belajar dengan penuh antusias dan mengoptimalkan kemampuan belajarnya.

Dalam proses pembelajaran di dasarkan pada pengorganisasian bahan, media yang digunakan baik untuk pembelajaran individual maupun kelompok lebih aktif. Jadi belajar dan pembelajaran diarahkan untuk membangun kemampuan berfikir dan kemampuan menguasai materi pelajaran, dimana pengetahuan itu sumbernya dari luar diri tetapi dikonstruksi dalam diri individu siswa.

b. Teori-teori Belajar

1. Teori Belajar Kognitif

Bruner, dan Assubel dalam Sadiman (2006: 32). Bruner mengatakan bahwa belajar terjadi lebih ditentukan oleh cara seseorang mengatur pesan atau informasi, dan bukan ditentukan oleh umur. Proses belajar

akan terjadi melalui tahap-tahap enaktif, ikonik, dan simbolik. Sementara itu, Ausubel mengatakan bahwa proses belajar terjadi jika seseorang mampu mengasimilasikan pengetahuan yang telah dimilikinya dengan pengetahuan baru. Proses belajar akan terjadi melalui tahap-tahap memperhatikan stimulus, memahami makna stimulus, menyimpan dan menggunakan informasi yang sudah dipahami. Perbedaan individual pada diri siswa perlu diperhatikan, karena faktor ini sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

2. Teori Belajar Konstruktivistik

Karakteristik pembelajaran yang dilakukan dalam teori konstruktivistik adalah: (1) membebaskan siswa dari belenggu kurikulum yang berisi fakta-fakta lepas yang sudah ditetapkan, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide-idenya, serta membuat kesimpulan-kesimpulan, (2) menempatkan siswa sebagai kekuatan timbulnya interes, untuk membuat hubungan diantara ide-ide atau gagasannya, kemudian memformulasikan kembali ide-ide tersebut, serta membuat kesimpulan-kesimpulan, (3) guru bersama-samasiswa mengkaji pesan-pesan penting bahwa dunia kompleks, dimana terdapat bermacam-macam pandangan tentang kebenaran yang datangnya dari berbagai interpretasi dan, (4) guru mengakui bahwa proses belajar dan penilaiannya merupakan suatu usaha yang kompleks, sukar dipahami, tidak teratur, dan mudah dikelola. Teori belajar konstruktivistik yang diterapkan dalam kegiatan

pembelajaran akan memberikan sumbangan besar dalam membentuk siswa menjadi kreatif, produktif dan mandiri.

3. Teori Belajar Humanistik

Assubel dalam Hamalik (2006: 40) menyatakan teori belajar humanistik yaitu belajar bermakna atau "meaningful learning" yang juga tergolong dalam aliran kognitif, yang mengatakan bahwa belajar merupakan asimilasi bermakna. Materi yang dipelajari diasimilasikan dan dihubungkan dengan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Faktor motivasi dan pengalaman emosional sangat penting dalam peristiwa belajar, karena tanpa motivasi dan keinginan dari pihak pembelajar, maka tidak akan terjadi asimilasi pengetahuan baru kedalam struktur kognitif yang telah dimilikinya. Teori humanistik berpendapat bahwa teori belajar apapun dapat dimanfaatkan, asal tujuannya untuk memanusiakan manusia yaitu mencapai aktualisasi diri pemahaman diri, dan realisasi diri orang yang belajar secara optimal. Dari berbagai teori di atas belajar benar-benar diperuntukan untuk mengembangkan kemampuan pribadi siswa dengan mengembangkan potensinya melalui berbagai aktivitas belajar, dan belajar akan lebih lancar apabila materi yang dipelajarinya relevan dan diberi tanggung jawab dalam proses belajarnya yang terkait dengan media pembelajaran kartu angka.

D. Pembelajaran Matematika

Mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan

konsep secara luas, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.

- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- d. Mengkomunikasikan gagasan dalam simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (KTSP, 2006: 417).

E. Kerangka Pikir

Pembelajaran dengan media kartu memberikan kesempatan siswa untuk lebih kreatif dan dapat berinteraksi secara lebih luas.

Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah



F. Hipotesis

Jika pembelajaran matematika dikelas 1 dilaksanakan dengan menggunakan kartu angka maka pembelajaran kartu angka akan

meningkatkan prestasi belajar Tematik pada siswa kelas 1 SDN 3
Perumnas Way Halim Bandar Lampung.